

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi peserta didik melalui kegiatan pengajaran. Menurut sugiyono pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pembangunan bangsa secara keseluruhan.²

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Berbagai upaya dilakukan seseorang untuk mendapatkan pendidikan. Dengan pendidikan seseorang akan mendapat ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan manusia akan berkembang menuju kematangan. Dalam pandangan Islam terdapat perbedaan antara orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu. Sesuai dengan firman Allah SWT:

﴿الْأَلْبَابُ أُولُوا يَتَدَكَّرُ إِنَّمَّا يَعْلَمُونَ لَا وَالَّذِينَ يَعْمُونَ الَّذِينَ يَسْتَوِي هَلْ قُلَّ

¹ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Alfabeta, 2012). Hal. 42

² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Pt. Rosda Karya, 2000). Hal 10

Artinya: "...Apakah sama antara orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui, sebenarnya hanya orang-orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran." (Q.S Az-Zumar:9)

Ayat di atas mengandung makna motivasi bagi kita semua untuk menuntut ilmu. Dengan ilmu pengetahuan kita akan berbeda dengan yang tidak berpengetahuan dan hanya orang-orang yang mempunyai akal pikiran yang sehat akan menerima pengetahuan. Hal ini berarti betapa pentingnya menuntut ilmu.

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dengan tegas dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar siswa secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara."³ Hal ini menunjukkan bahwa dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan memegang peranan yang amat sangat penting untuk menjamin kelangsungan suatu bangsa.

Strategi pelaksanaan pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan pada hakikatnya adalah bantuan, arahan, motivasi, nasihat, dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, menanggulangi kesulitan diri sendiri. Pengajaran adalah bentuk kegiatan dimana terjalin hubungan interaksi dalam proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan.

³ Anwar Arifin. *Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional Dalam Undnag-Undang Sisdiknas.*(Jakarta: Depag Ri, 2003), Hal 34

Mengenai hal ini, Indonesia merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang tertulis dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diselenggarakan rangkaian kependidikan secara sengaja, berencana, terarah, berjenjang dan sistematis melalui pendidikan formal seperti sekolah. Di sekolah siswa harus menguasai semua bidang pelajaran salah satunya matematika. Pelajaran matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi. Diberikannya matematika di setiap jenjang pendidikan dengan bobot yang kuat menunjukkan bahwa matematika sebagai salah satu bidang pelajaran yang mempunyai kedudukan yang sangat penting.

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Bahkan matematika diajarkan di taman kanak-kanak secara informal.⁵ Hal ini dilakukan untuk membekali siswa

⁴ Anwar Arifin, *Memahami Paradigm Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*,....., Hal 37

⁵ Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar*.(Jakarta: Kencana, 2013). Hal 183

dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama.

Proses belajar mengajar adalah hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antar sesama siswa dalam proses pembelajaran. Proses belajar mengajar dapat berjalan efektif jika komponen seluruh yang berpengaruh dalam proses tersebut dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pembelajaran, seperti siswanya termotivasi, materi pengajarannya menarik, tujuannya jelas dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya. Pencapaian kondisi seperti itu tentunya sulit untuk ditemukan dalam suatu proses pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, perhatian siswa tentang materi yang diberikan guru akan sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar tersebut. Perhatian siswa yang lebih intensif terhadap materi pelajaran yang diberikan guru akan menyebabkan transfer pengetahuan yang terjadi lebih mudah sehingga diharapkan proses belajar mengajar akan dapat lebih berhasil.

Guru sebagai salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran mempunyai andil yang besar dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Guru harus mampu menggunakan metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Untuk mengatasi dan membantu siswa agar tidak mengalami kesulitan, kejenuhan dan memotivasi belajar siswa, diperlukan proses pembelajaran yang sehat, menyenangkan, dan kompetitif yang menjadikan siswa aktif dan kreatif, yaitu salah satunya adalah dengan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah sebuah alat atau perangkat yang digunakan tenaga pendidik atau guru untuk dapat menyampaikan informasi yang diberikan kepada peserta didik agar tepat dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

Media pembelajaran mempunyai arti penting dalam pembelajaran, karena ketidakjelasan dalam pembelajaran dapat terbantu dengan media pembelajaran. Dengan media pembelajaran diharapkan dapat menanamkan dan menjelaskan konsep matematika, mengatasi kebosanan siswa, serta meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Matematika merupakan pembelajaran yang penting untuk dipelajari, oleh karena itu matematika diajarkan sejak usia sekolah dasar. upaya yang dilakukan guru untuk membantu siswa menguasai materi pecahan salah satunya dengan cara mengarsir, tetapi sedikit sekali yang menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran kartu pecahan diharapkan dapat memotivasi siswa belajar matematika dan agar siswa lebih menyukai matematika, karena kartu merupakan alat bermain yang biasa di gunakan siswa. Hal ini akan mempermudah guru untuk meningkatkan penguasaan materi siswa pada pokok bahasan pecahan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis terdorong untuk membahasnya dalam sebuah skripsi dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media kartu Pecahan Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di MI Nurul Qomar Palembang”

⁶ Kasinyo Harto. *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah Dan Madrasah.*(Palembang: Excellent Publishing, 2013). Hal 128

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan penggunaan media kartu pecahan pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MI Nurul Qomar Palembang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 4 sebelum dan sesudah diterapkan media kartu pecahan pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MI Nurul Qomar Palembang?
3. Apakah terdapat pengaruh media kartu pecahan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di MI Nurul Qomar Palembang?

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah di dalam penelitian ini adalah:

1. Peneliti melakukan penelitiannya pada kelas 4
2. Peneliti memfokuskan pada pengaruh penggunaan media kartu pecahan
3. media yang digunakan adalah kartu domino matematika pecahan
4. Peneliti juga memfokuskan pada hasil belajar siswa yang merujuk ke ranah kognitif dengan materi ajarnya ialah pecahan senilai.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan media kartu pecahan pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MI Nurul Qomar Palembang
2. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas 4 sebelum dan sesudah diterapkan media kartu pecahan pada mata pelajaran matematika kelas 4 di MI Nurul Qomar Palembang
3. Untuk mengetahui Adakah pengaruh media kartu pecahan pada mata pelajaran matematika kelas 4 MI Nurul Qomar Palembang

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan guna mewujudkan pendidikan yang lebih baik bagi semua pihak.

2. Secara praktis

a. Bagi siswa, memberikan pengalaman yang lebih bermakna melalui proses belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih menguasai materi. Selain itu, juga membantu siswa meningkatkan hasil belajar yang baik dari segi pengetahuan, sikap serta keterampilan melalui media yang digunakan.

b. Bagi guru, informasi penelitian dapat memberikan wawasan mengenai inovasi pembelajaran juga memberikan media belajar yang lebih menarik lagi untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah atau Madrasah

Penelitian ini bisa menjadi rujukan positif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sehingga di sekolah tersebut lebih menarik dan meningkatkan kualitas sekolah.

d. Bagi peneliti

Menambah wawasan guna mendukung pengetahuan untk menjadi guru profesional dengan membuat pembelajaran yang lebih menarik dan mudah diterima siswa. Media yang digunakan mampu membuat pembelajaran yang lebih aktif, kreatif dan menyenangkan.